Al-Maidah Journal of Early Childhood and Primary Education (ATHFAL)
Volume 1, Nomor 1, Mei 2026,

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/ATHFAL/en

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS GERAK DAN SENAM KREATIF TERHADAP PEREKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Aisyura suriono, Hadi gunawan, Irma hasiani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana pada anak usia 4-6 tahun di lembaga PAUD. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penilaian aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif mampu meningkatkan kreativitas anak, terutama dalam aspek imajinasi, ekspresi diri, kepercayaan diri, dan kemampuan menciptakan gerakan baru. Anak menjadi lebih aktif, antusias, dan berani mengekspresikan ide melalui kegiatan gerak dan musik. Dengan demikian, pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis gerak, senam kreatif, kreativitas, anak usia dini.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of movement-based learning and creative gymnastics on the development of creativity in early childhood. The research method used is a quantitative approach with a simple experimental design on children aged 4-6 years in early childhood education institutions. Data collection was carried out through observation and assessment of children's activities during learning activities. The results of the study indicate that movement-based learning and creative gymnastics can increase children's creativity, especially in aspects of imagination, self-expression, self-confidence, and the ability to create new movements. Children become more active, enthusiastic, and brave in expressing ideas through movement and music activities. Thus, movement-based learning and creative gymnastics are effective learning strategies to support the development of creativity in early childhood.

Keywords: Movement-based learning, creative gymnastics, creativity, early childhood.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh, baik aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, maupun kreativitas. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (golden age), yaitu periode perkembangan yang sangat menentukan bagi kehidupan anak di masa mendatang. Pada tahap ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan anak dalam menghasilkan ide baru, mengekspresikan imajinasi, serta menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah secara unik dan fleksibel.

Dalam proses pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kreativitas anak sering kali belum berkembang secara optimal karena pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan menggunakan metode yang monoton. Anak lebih sering diarahkan untuk mengikuti instruksi tanpa diberikan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi ide dan gerakan mereka sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan anak menjadi kurang aktif, mudah bosan, dan kurang percaya diri dalam mengekspresikan kreativitasnya. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang pada dasarnya senang bermain dan bergerak.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kreativitas anak adalah pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif. Pembelajaran berbasis gerak merupakan proses belajar yang melibatkan aktivitas fisik sebagai media utama dalam pembelajaran. Melalui gerakan tubuh, anak dapat belajar sambil bermain, bereksplorasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Kegiatan gerak juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami pengalaman belajar yang diberikan.

Senam kreatif merupakan bentuk aktivitas fisik yang memadukan unsur gerakan, irama, imajinasi, dan ekspresi diri anak. Dalam kegiatan ini, anak tidak hanya meniru gerakan guru, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menciptakan gerakan sesuai imajinasi dan kreativitasnya sendiri. Aktivitas tersebut mampu merangsang kemampuan anak dalam berpikir kreatif, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, kegiatan

gerak dan lagu dalam senam kreatif terbukti mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan kreativitas anak usia 4-6 tahun secara signifikan. Anak menjadi lebih aktif, mampu menciptakan variasi gerakan, dan berani mengekspresikan ide yang dimiliki. Pembelajaran berbasis gerak juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan aspek lain, seperti motorik, sosial emosional, dan kemampuan komunikasi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif dipandang sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini penting dilakukan guna memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

B. KAJIAN TEORI

Pembelajaran Berbasis Gerak

Pembelajaran berbasis gerak merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas fisik dan gerakan tubuh sebagai bagian penting dalam proses belajar anak. Pada pendidikan anak usia dini, pembelajaran berbasis gerak sangat sesuai diterapkan karena karakteristik anak usia dini yang aktif, dinamis, dan senang bergerak. Melalui kegiatan gerak, anak tidak hanya belajar menggunakan tubuhnya, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Pembelajaran berbasis gerak dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai aktivitas fisik seperti berjalan, berlari, melompat, menari, bermain peran, gerak dan lagu, serta permainan motorik lainnya ke dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasar, koordinasi tubuh, keseimbangan, serta keterampilan sosial dan emosional. Selain itu, kegiatan gerak juga dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif dan meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar.

Dalam pembelajaran berbasis gerak, anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan dan mengekspresikan ide melalui gerakan tubuh. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan. Pendekatan ini menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran sehingga anak dapat belajar melalui pengalaman langsung (learning by doing).

Aktivitas gerak yang dilakukan secara terarah mampu membantu perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, dan kreativitas anak secara optimal.

Pembelajaran berbasis gerak juga dapat dikombinasikan dengan musik, lagu, dan seni tari untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Gerak dan lagu memberikan stimulasi multisensori yang melibatkan pendengaran, penglihatan, dan kinestetik sehingga anak lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis gerak menciptakan suasana belajar yang tidak monoton sehingga anak menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis gerak memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini. Pembelajaran gerak dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, kemampuan komunikasi, dan interaksi sosial anak. Aktivitas gerak yang dilakukan secara rutin juga membantu anak mengembangkan kecerdasan kinestetik dan kesiapan belajar sejak usia dini. Dengan demikian, pembelajaran berbasis gerak menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

Senam Kreatif

Senam kreatif merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik yang dirancang secara menyenangkan dengan mengombinasikan gerakan tubuh, musik, irama, serta imajinasi anak. Pada pendidikan anak usia dini, senam kreatif digunakan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan anak bergerak bebas, berekspresi, dan mengembangkan kreativitas melalui berbagai gerakan sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Kegiatan senam kreatif tidak hanya berfokus pada ketepatan gerakan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menciptakan gerakan sesuai imajinasi dan ide yang dimiliki.

Dalam pelaksanaannya, senam kreatif biasanya dilakukan dengan iringan musik atau lagu anak sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Musik membantu anak lebih mudah mengikuti ritme gerakan, meningkatkan semangat, serta melatih koordinasi antara gerakan tubuh dan pendengaran. Gerakan dalam senam kreatif dapat berupa berjalan, melompat, mengayun tangan, menirukan gerakan hewan, ataupun gerakan bebas lainnya yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Kegiatan tersebut mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar, keseimbangan tubuh, kelincahan, dan koordinasi gerak anak.

Senam kreatif juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi gerakan dan mengekspresikan perasaan melalui tubuhnya. Kebebasan berekspresi tersebut

membantu anak meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan sosial, serta keberanian dalam menyampaikan ide. Dalam pembelajaran anak usia dini, kreativitas dapat berkembang ketika anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi tanpa tekanan dan merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain meningkatkan kreativitas, senam kreatif juga bermanfaat bagi kesehatan dan perkembangan fisik anak. Aktivitas gerak yang dilakukan secara rutin membantu meningkatkan daya tahan tubuh, kebugaran jasmani, dan kecerdasan kinestetik anak. Melalui gerakan yang aktif dan menyenangkan, anak menjadi lebih sehat, aktif, dan memiliki kemampuan motorik yang lebih baik. Oleh karena itu, senam kreatif menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini karena mampu mengintegrasikan aspek fisik, kreativitas, sosial emosional, dan kognitif anak secara bersamaan.

Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan penting yang harus dikembangkan sejak usia dini. Pada masa anak usia dini, kreativitas muncul secara alami melalui kegiatan bermain, bereksplorasi, bertanya, berimajinasi, dan mencoba hal-hal baru. Kreativitas anak dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam menghasilkan ide, gagasan, gerakan, atau karya yang bersifat baru dan berbeda sesuai dengan imajinasi serta pengalaman yang dimiliki. Pengembangan kreativitas pada anak usia dini sangat penting karena dapat membantu anak menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan mampu menyelesaikan masalah secara fleksibel.

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kreativitas anak dapat berkembang dengan baik apabila anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi secara bebas dalam suasana belajar yang menyenangkan. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seni, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir, berimajinasi, menemukan solusi, dan mengekspresikan diri. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan bermain, gerak, seni, musik, dan aktivitas eksploratif lainnya

Perkembangan kreativitas anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan keluarga, pola asuh, metode pembelajaran, dan stimulasi yang diberikan oleh guru. Anak yang diberikan kebebasan untuk mencoba, bertanya, dan menyampaikan ide cenderung memiliki kreativitas yang lebih baik dibandingkan anak yang terlalu dibatasi. Oleh sebab itu, pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya menggunakan pendekatan yang aktif, inovatif, dan menyenangkan agar anak dapat mengembangkan potensi kreatifnya secara optimal.

Ciri-ciri anak yang memiliki kreativitas tinggi dapat dilihat dari sikap aktif bertanya, suka mencoba hal baru, memiliki imajinasi yang kuat, mampu menciptakan ide unik, serta berani mengekspresikan pendapatnya. Anak kreatif juga cenderung lebih percaya diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti menggambar, bermain peran, gerak dan lagu, senam kreatif, bercerita, dan permainan edukatif lainnya. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir bebas dan menyalurkan ide-ide kreatif yang dimiliki.

Pengembangan kreativitas sejak usia dini memberikan manfaat besar bagi perkembangan anak di masa depan. Anak yang kreatif akan lebih mudah beradaptasi, memiliki kemampuan berpikir fleksibel, serta mampu menemukan solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan. Oleh karena itu, kreativitas perlu distimulasi secara terus-menerus melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Hubungan Pembelajaran Gerak dan Senam Kreatif deangan Kreativitas Anak

Pembelajaran gerak dan senam kreatif memiliki hubungan yang sangat erat dengan perkembangan kreativitas anak usia dini. Pada masa usia dini, anak belajar melalui aktivitas yang melibatkan tubuh, permainan, dan pengalaman langsung. Gerakan menjadi salah satu media penting bagi anak untuk mengekspresikan ide, imajinasi, serta perasaan yang dimiliki. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif dapat menjadi sarana yang efektif dalam menstimulasi perkembangan kreativitas anak secara optimal.

Pembelajaran gerak memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi menggunakan tubuhnya melalui berbagai aktivitas seperti berjalan, melompat, menari, bermain peran, dan gerak serta lagu. Aktivitas tersebut membuat anak lebih aktif, bebas berekspresi, dan mampu menciptakan gerakan sesuai dengan imajinasinya sendiri. Ketika anak diberi kebebasan untuk bergerak dan menciptakan variasi gerakan, kemampuan berpikir kreatif anak akan berkembang secara alami. Anak belajar menemukan ide baru, memecahkan masalah sederhana, dan menyesuaikan gerakan dengan situasi yang dihadapi.

Senam kreatif juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Dalam kegiatan senam kreatif, anak tidak hanya mengikuti gerakan yang dicontohkan guru, tetapi juga diajak untuk menciptakan gerakan baru berdasarkan imajinasi dan kreativitas masing-masing. Kegiatan ini mampu merangsang kemampuan berpikir divergen anak, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai ide dan cara baru dalam melakukan sesuatu. Selain itu, penggunaan musik

dan irama dalam senam kreatif membantu anak lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh.

Hubungan antara pembelajaran gerak dan kreativitas juga terlihat dari meningkatnya keberanian anak dalam berinteraksi dan mengekspresikan pendapat. Anak yang aktif mengikuti kegiatan gerak dan senam kreatif cenderung lebih percaya diri, komunikatif, dan mampu bekerja sama dengan teman sebaya. Kegiatan tersebut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman untuk mengeksplorasi ide dan kemampuan yang dimiliki tanpa rasa takut atau tertekan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dan senam kreatif memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Anak menjadi lebih aktif dalam menciptakan gerakan, memiliki imajinasi yang lebih berkembang, serta mampu mengekspresikan ide secara bebas melalui aktivitas fisik. Selain itu, kegiatan gerak juga membantu perkembangan aspek lain seperti motorik kasar, sosial emosional, dan kecerdasan kinestetik anak. Dengan demikian, pembelajaran gerak dan senam kreatif dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini secara menyeluruh.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau efektivitas suatu perlakuan terhadap perkembangan kreativitas anak setelah diberikan kegiatan pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan bentuk one group pretest-posttest design, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan.

Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berjumlah 15–20 anak. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kelompok anak yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama beberapa kali pertemuan dengan menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif melalui aktivitas gerak dan lagu, permainan motorik, senam irama, serta gerakan imajinatif sesuai tema pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian perkembangan kreativitas anak. Observasi digunakan untuk melihat perkembangan kreativitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto, catatan kegiatan, dan hasil

pengamatan guru selama penelitian. Penilaian kreativitas anak dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup beberapa indikator, seperti kemampuan menciptakan gerakan baru, keberanian mengekspresikan diri, kemampuan berimajinasi, keaktifan dalam kegiatan, dan kemampuan bekerja sama dengan teman.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan kreativitas anak usia dini dengan skala penilaian perkembangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak setelah diberikan perlakuan pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif.

Langkah-langkah penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:1. tahap persiapan penelitian, 2. pelaksanaan pretest, 3. pemberian perlakuan pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif, 4. pelaksanaan posttest, 5. analisis data, 6. penarikan kesimpulan penelitian.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana efektivitas pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini secara optimal.

D. HASIL DAN PEMBEHASAN

Penerapan Pembelajaran Berbasis Gerak dan Senam Kreatif

Penerapan pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif pada anak usia dini dilakukan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh, permainan, musik, dan imajinasi anak dalam suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang aktif, suka bermain, dan senang bergerak. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, contoh gerakan, serta kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi gerakan sesuai kreativitas dan imajinasi mereka sendiri.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berbasis gerak biasanya diawali dengan kegiatan pemanasan sederhana seperti berjalan, berlari kecil, menggerakkan tangan, dan mengikuti irama lagu anak. Setelah itu, guru mengajak anak melakukan berbagai gerakan kreatif seperti menirukan gerakan hewan, tumbuhan, kendaraan, atau aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih koordinasi tubuh, keseimbangan, kelenturan, serta kemampuan anak dalam mengekspresikan ide melalui gerakan tubuh.

Senam kreatif diterapkan dengan menggunakan musik atau lagu anak yang menarik sehingga anak merasa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan contoh gerakan dasar, kemudian anak diberikan kesempatan untuk memodifikasi atau menciptakan gerakan baru sesuai imajinasi mereka. Dalam kegiatan ini, anak tidak hanya belajar mengikuti instruksi, tetapi

juga belajar berpikir kreatif, percaya diri, dan berani menampilkan gerakan hasil ciptaannya sendiri.

Penerapan pembelajaran gerak dan senam kreatif juga dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok agar anak belajar bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebaya. Guru dapat mengintegrasikan tema pembelajaran ke dalam aktivitas gerak, misalnya tema binatang, alam, profesi, atau transportasi. Anak diajak melakukan gerakan sesuai tema sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan alat bantu sederhana seperti pita warna, bola kecil, atau media musik dapat meningkatkan ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penerapan pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif menunjukkan bahwa anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan kreatif dalam mengikuti kegiatan belajar. Anak lebih berani mengekspresikan ide, mampu menciptakan variasi gerakan baru, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini juga membantu perkembangan motorik kasar, sosial emosional, dan kemampuan komunikasi anak usia dini secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Perkembangan Kreativitas Anak

Perkembangan kreativitas anak usia dini merupakan proses berkembangnya kemampuan anak dalam menghasilkan ide, imajinasi, serta karya baru yang unik sesuai dengan tahap perkembangan dan pengalaman yang dimiliki. Kreativitas pada anak usia dini muncul secara alami melalui kegiatan bermain, bereksplorasi, bertanya, bergerak, menggambar, bercerita, dan berbagai aktivitas lainnya yang melibatkan imajinasi anak. Masa usia dini disebut sebagai masa emas (golden age) karena pada tahap ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat agar potensi kreativitas dapat berkembang secara optimal.

Perkembangan kreativitas anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rasa ingin tahu, imajinasi, minat, dan keberanian anak dalam mencoba hal baru. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, metode pembelajaran guru, serta lingkungan sosial di sekitar anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung dan memberikan kebebasan bereksplorasi cenderung memiliki perkembangan kreativitas yang lebih baik dibandingkan anak yang sering dibatasi dalam berekspresi.

Pada usia 4-6 tahun, perkembangan kreativitas anak mulai terlihat lebih jelas melalui kemampuan menciptakan ide baru, menyusun cerita sederhana,

membuat karya, serta mengekspresikan imajinasi melalui gerakan dan permainan. Anak juga mulai mampu menemukan solusi sederhana terhadap masalah yang dihadapi dan menunjukkan rasa percaya diri ketika menyampaikan pendapat atau hasil karyanya. Kreativitas anak pada tahap ini perlu terus distimulasi melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Perkembangan kreativitas dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan eksploratif seperti bermain, seni, gerak dan lagu, senam kreatif, bermain peran, serta aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir bebas, mencoba hal baru, dan mengembangkan imajinasi yang dimiliki. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung kreativitas anak dengan memberikan apresiasi, motivasi, dan kesempatan untuk bereksplorasi tanpa tekanan.

Kreativitas yang berkembang sejak usia dini memberikan manfaat besar bagi kehidupan anak di masa depan. Anak yang kreatif cenderung lebih mandiri, percaya diri, mudah beradaptasi, dan memiliki kemampuan berpikir fleksibel dalam menghadapi berbagai situasi. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas anak usia dini perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui stimulasi yang tepat dan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila kegiatan belajar mampu memberikan perubahan positif pada peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun perkembangan kemampuan lainnya. Dalam pendidikan anak usia dini, efektivitas pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar akademik, tetapi juga dari keterlibatan aktif anak, suasana belajar yang menyenangkan, serta perkembangan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal.

Pembelajaran yang efektif pada anak usia dini barus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang aktif, senang bermain, dan belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar anak lebih mudah memahami materi serta termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Pembelajaran yang efektif juga ditandai dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan anak, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kreativitas kemandirian anak.

Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi guru, strategi pembelajaran, media yang digunakan, kondisi lingkungan belajar, serta keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif melalui pemilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Penggunaan metode pembelajaran yang aktif, seperti pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif, dapat membantu anak lebih fokus, aktif, dan antusias dalam belajar.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, efektivitas pembelajaran juga dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam berpikir kreatif, berkomunikasi, bekerja sama, dan mengekspresikan diri. Pembelajaran yang efektif memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, mencoba hal baru, dan belajar melalui kegiatan yang menyenangkan. Anak yang belajar dalam suasana positif cenderung lebih mudah memahami pengalaman belajar dan menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat pada guru.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Pembelajaran Berbasis Gerak Dan Senam Kreatif Terhadap Perekembangan Kreativitas Anak Usia Dini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif memiliki efektivitas yang baik dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Melalui aktivitas gerak, permainan, dan senam kreatif, anak memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan ide, imajinasi, serta kemampuan berpikir kreatif secara bebas dan menyenangkan. Kegiatan tersebut juga mampu meningkatkan rasa percaya diri, keberanian, kemampuan sosial, serta perkembangan motorik anak.

Penerapan pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif menjadikan proses belajar lebih aktif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang senang bermain dan bergerak. Anak menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran, mampu menciptakan variasi gerakan baru, serta lebih berani dalam menampilkan hasil kreativitasnya. Selain itu, penggunaan musik, gerak, dan permainan dalam pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga perkembangan kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini, disarankan kepada guru Pendidikan Anak Usia Dini agar lebih sering menerapkan

kegiatan pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bebas berekspresi serta mengembangkan kreativitasnya melalui berbagai aktivitas gerak dan permainan.

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan gerak dan senam kreatif, seperti ruang yang aman dan nyaman, media pembelajaran, alat musik, serta fasilitas penunjang lainnya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan dukungan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Bagi orang tua, diharapkan dapat mendukung perkembangan kreativitas anak dengan memberikan stimulasi melalui aktivitas bermain, gerak, dan kegiatan kreatif lainnya di rumah. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam membantu perkembangan kreativitas anak secara berkelanjutan.

Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai pembelajaran berbasis gerak dan senam kreatif dengan menggunakan metode, media, atau variabel yang berbeda sehingga dapat memberikan inovasi baru dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Afnita, J. A. U. (2021). *Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(1), 75–95.

Arridho, M. F. (2023). *Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak pada Model Pembelajaran Gerak Usia Dini*. Jurnal Pedagogik Olahraga, 9(1), 59–63.

Aryati, A., Tahki, K., Wasan, A., & Susilo, S. (2021). *Pembelajaran Berbasis Gerak sebagai Cara Pembelajaran yang Kreatif untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Olahraga Universitas Negeri Jakarta.

Fakhriyani, D. V. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Wacana Didaktika, 4(2), 193–200.

Fitri, R., Hasibuan, R., & Setyowati, S. (2022). *Neurokinestetik: Model Aktivitas Gerak pada Anak Usia Dini untuk Kesiapan Belajar*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6).

Haryadi, R. (2025). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD) dengan Gerak Tari*. MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1).

Hasriana, H., & Putri, A. A. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Kumara Cendekia, 8(2).

Heldanita. (2019). *Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi*. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3(1), 53–64.

Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Lubis, H. Z., & Safira, L. (2024). *Analisis Pembelajaran Gerak terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 28539–28542.

Lubis, H. Z., Sabila, R. N., Fatimah, F., Marbun, I. H. S., & Nst, N. R. M. (2025). *Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Gerak Tari pada Anak Usia Dini*. Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini.

Maulana, I., & Mayar, F. (2019). *Pengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Era Revolusi 4.0*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3(3).

Mayar, F., & Putri, Y. D. (2021). *Kegiatan Senam Otak (Brain Gym) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah III Alang Sungkai*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3).

Mayar, F., Uzlah, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila. (2022). *Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5).

Mentari, B. D. T., & Sunaryo, I. (2026). *Stimulasi Neurologis Melalui Gerak dan Lagu: Strategi Pembelajaran Holistik untuk Anak Usia Dini*. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1).

Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munar, A., & Maemonah. (2022). *Kreativitas Anak Usia Dini Perspektif Filsafat Ilmu*. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 4(1), 190–198.

Ningsih, A. L., & Rakimahwati. (2020). *Urgensi Mozaik terhadap Perkembangan Kreativitas Anak*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2).

Nubatonis, J. D., & Husein, M. (2024*). Implementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Ritmik Bagi Anak Usia Dini: Kajian Literatur*. Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara.

Pamungkas, J. (2015). *Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 4(1).

Pieter, M., & Gaite, C. (2025). *Senam Kreatif Anak Usia Dini Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Tahan Tubuh dan Kesehatan di Sekolah Citra Kasih Ambon*. Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial, 2(2), 181–188.

Priyanto, A. (2014). *Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain*. COPE: Caraka Olah Pikir Edukatif.

Putra, W., Zulfikar, D., & Muspira. (2022). *Senam Sehat Gembira Dalam Mengembangkan Body-Kinesthetic Intelligence Untuk Anak Usia Dini*. Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan dan Bahasa Arab, 13(2).

Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 832–840.

Risqiana, Y. E., & Rahmadani, N. K. A. (2025*). Eksplorasi Kreativitas Tari pada Anak Usia Dini*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

Sakti, A. N. L., & Sit, M. (2024). *Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(4).

Sriwahyuni. (2021). *Pelaksanaan Kreativitas Anak Usia Dini Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Melalui Pembelajaran Seni Tari di Sanggar Mutiara Minang*. ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Subagia, N. K. T. F., Suryaningsih, N. M. A., & Prima, E. (2024). *Gerak dan Lagu sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Anak Usia Dini*. Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Sujiono, Y. N. (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Sumantri, M. S., Yunengsih, E., & Hasanudin. (2017). *Efektivitas Strategi Pembelajaran dan Pengalaman Gerak terhadap Kreativitas Gerak Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar*. JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini, 11(1), 49-66.

Suyadi. (2015). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.

Triskomalawati, L., Nuryati, N., & Wibowo, T. P. (2025). *Kegiatan Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Southeast Asian Journal of Technology and Science, 130–135.